

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

VI.1 Simpulan

Mika merupakan salah satu jenis bahan tambang yang paling tinggi permintaannya. Bahan tambang ini diperlukan oleh berbagai industri seperti otomotif, plastik, cat, elektronik, hingga industri kosmetik sebab umumnya hasil dari mika ini pada suatu produk memberikan warna disertai kilauan—atau yang biasa disebut dengan “*glitter*”—yang akan menambah daya tarik produk tersebut. Sebagai penghasil 74% dari jumlah ekspor mika dunia, Distrik Jharkhand dan Bihar di India menjadi salah satu lokasi tambang mika terbesar, dimana hasil tambang tersebut juga diperoleh dari tangan anak-anak yang bekerja sebagai penambang mika.

Kemiskinan menjadi salah satu faktor yang mendukung fenomena pekerja anak di tambang mika di India—yang merembet pada keterbatasan terhadap akses pendidikan atau pekerjaan lainnya yang lebih baik, sehingga banyak anak-anak yang lebih baik diajak membantu orangtua bekerja di tambang mika daripada disekolahkan agar dapat membantu kebutuhan keluarga. Keadaan ini semakin kompleks dengan mengakar kuatnya sistem kasta sebagai bagian dari budaya India, dimana terdapat kelompok masyarakat tertentu yang secara kedudukan sosial berada "di bawah" kelompok masyarakat lainnya, seperti kelompok yang dinamakan dengan Orang Dalit. Orang Dalit memiliki keterbatasan akses terhadap pilihan dan berbagai kesempatan, termasuk kesempatan pendidikan dan mata pencaharian yang lebih baik.

Dengan kondisi yang telah dideskripsikan di atas, maka dapat dilihat bahwa fenomena pekerja anak di tambang mika di India ini adalah permasalahan yang struktural dan sistematis. Maka, meskipun negara telah berupaya untuk menanggulangi fenomena pekerja anak ini—secara khusus melindungi hak-hak anak—melalui berbagai peraturan, pekerja anak tetap banyak ditemukan di area tambang mika Jharkhand dan Bihar. Kehadiran RMI sebagai organisasi internasional non-pemerintah atau INGO yang juga terlibat dalam jaringan advokasi transnasional kemudian bertujuan untuk memastikan rantai pasokan mika

global yang bertanggung jawab, bebas dari pekerja anak pada tahun 2030, melalui beberapa kegiatan sepanjang tahun 2018 hingga 2019 sebagai berikut:

1. Menyediakan Lingkungan Kerja yang Bertanggung Jawab, dimana RMI berperan dalam hal rancangan program-program yang akan dilaksanakan dan standar lingkungan kerja yang harus diimplementasikan oleh para anggota RMI. RMI memastikan bahwa para anggotanya khususnya para pelaku usaha memiliki pemahaman yang sama dalam membangun industri tambang mika yang berkelanjutan dengan beroperasi secara legal dan tanggung jawab terhadap kesejahteraan para pekerja tambang, misalnya dalam hal batas minimum usia pekerja, upah pekerja, akses terhadap jaminan kesehatan dan pendidikan, dan sebagainya;
2. Pemberdayaan Masyarakat, dimana RMI berperan melalui *Community Empowerment Program* (CEP) yang dilaksanakan bersama berbagai organisasi masyarakat sipil setempat. Hasilnya, sebanyak 844 keluarga dari target 4.900 keluarga telah memiliki sumber mata pencaharian lain selain dari tambang mika, 5.500 dari 5.890 keluarga telah memperoleh asuransi jaminan kesehatan, dan anak-anak pekerja tambang mendapatkan beasiswa untuk bisa kembali belajar di sekolah. Hal ini menunjukkan peran RMI dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga sebagai faktor utama dari banyaknya pekerja anak di tambang mika di India, sehingga hak dari pekerja anak dari keluarga yang juga telah disejahterakan ini dapat seluas mungkin terpenuhi namun mereka juga tidak perlu meninggalkan pekerjaan sebagai penambang mika.
3. Penetapan Kerangka Hukum, dimana RMI berperan dalam hal berdiskusi bersama para aktor seperti para pelaku bisnis swasta, gerakan masyarakat sipil, dan pihak pemerintah untuk menetapkan rancangan regulasi hukum yang mengakomodir perlindungan terhadap pekerja tambang dan memastikan para pelaku usaha yang mendapatkan pasokan mikanya dari wilayah Jharkhand dan Bihar adalah resmi secara hukum; dan
4. Bekerja Sama dengan Aktor Global Lainnya, dimana kerja sama yang dimaksud juga tidak jauh dari diskusi atau dialog-dialog berkaitan dengan

permasalahan kelanjutan tambang mika di India. Di samping itu, RMI sebagai bagian dari jaringan advokasi transnasional juga berhasil menggerakkan aktor lain untuk melakukan tindakan baik sebagai anggota RMI maupun sebagai aktor itu sendiri, seperti misalnya L'Oreal. Namun demikian, belum ada *output* dalam bentuk—misalnya, produk hukum berupa undang-undang, atau kerja sama lain dari RMI dan aktor-aktor lainnya ini selain daripada sekadar dialog-dialog saja sebagai hasil dari jaringan advokasi transnasional yang sudah diawali dengan baik oleh RMI sebagai organisasi internasional non-pemerintah yang dapat dikatakan bahkan baru “seumur jagung” selama tahun 2018 hingga 2019 ini.

Dengan demikian, peran *Responsible Mica Initiative* (RMI) dalam menanggulangi fenomena pekerja anak di tambang mika di India periode 2018-2019 dapat dianalisis melalui dua konsep teoritis, yakni RMI sebagai *International Non-Governmental Organization* (INGO) dan RMI sebagai bagian dari Jaringan Advokasi Transnasional. Secara umum, hasil dari dua peran RMI ini terlihat belum signifikan, lebih banyak berupa diskusi dan rencana-rencana program untuk merealisasikan diskusi tersebut saja. Namun, dari penelitian yang telah dilakukan, hal ini wajar mengingat pada tahun 2018-2019 RMI baru berdiri sehingga masih memerlukan banyak penyesuaian dan stabilisasi untuk dapat berperan secara aktif sebagai organisasi internasional non-pemerintah dan terlibat dalam jaringan advokasi transnasional.

VI.2 Saran

a. Saran Praktis

Dalam mengumpulkan data dan informasi terkait penelitian ini penulis juga menggunakan teknik studi pustaka (*literature review*) dimana data yang diperoleh merupakan data-data sekunder berupa laporan-laporan tahunan dari aktivitas RMI, artikel-artikel ilmiah, dan buku pendukung lainnya yang diperoleh dari situs ilmiah terpercaya. Laporan-laporan tahunan RMI terutama telah menyampaikan dengan cukup lengkap mengenai kegiatan-kegiatan apa saja yang sudah mereka lakukan, juga dengan adanya website yang dapat diakses secara bebas juga memudahkan penulis mengumpulkan informasi. Sayangnya, RMI terlihat lebih aktif hanya pada

media *website* dan *LinkedIn*. Padahal, media sosial lainnya yang saat ini lebih masif digunakan publik seperti *instagram* menjadi penting terutama dalam peran sebuah organisasi internasional dalam jaringan advokasi transnasional. Hal ini sesuai dengan fungsi dari jaringan advokasi transnasional sendiri, yaitu agar jaringan yang dibangun seminimal mungkin dapat membuat publik memiliki kesadaran lebih tentang suatu isu yang diangkat, sehingga dari sanalah akan terbentuk diskusi-diskusi dan tindakan-tindakan baru. Ketiadaan media lain yang lebih “ramah awam”, juga tidak adanya representasi RMI di Indonesia sehingga penelitian ini terbatas jarak sehingga menyebabkan penulis belum memiliki kesempatan untuk memperoleh data primer secara langsung dari pihak RMI. Oleh karenanya, penelitian selanjutnya dapat lebih memaksimalkan informasi-informasi yang dapat diakses secara bebas dari RMI untuk melihat dan menganalisis bagaimana peran RMI dalam menanggulangi fenomena pekerja anak di tambang mika di India pada tahun-tahun berikutnya.

b. Saran Teoritis

Hasil penelitian mengenai peran *Responsible Mica Initiative* (RMI) dalam menanggulangi fenomena pekerja anak di tambang mika di India periode 2018-2019 ini menunjukkan bahwa RMI telah berperan cukup baik sebagai organisasi internasional non-pemerintah dan sebagai bagian dari jaringan advokasi transnasional meskipun memang belum menghasilkan banyak *output* yang signifikan. Kedepannya, organisasi internasional terutama organisasi internasional non-pemerintah akan terlibat dalam jaringan advokasi transnasional mengingat saat ini setiap aktor dalam dunia hubungan internasional bahkan hingga ke tingkat individu dapat memiliki perannya masing-masing dalam menyikapi suatu permasalahan, terlebih jaringan advokasi transnasional tidak memerlukan badan atau lembaga yang sistematis seperti sebuah organisasi, sehingga memungkinkan para aktor untuk bekerja sama secara lebih luas dan bebas, dengan memiliki kesamaan fokus pada penanggulangan fenomena pekerja anak—dalam hal ini pekerja anak di tambang mika di India.